

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan termasuk usaha yang dilandasi kesadaran dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Proses kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan bertujuan untuk mencapai pendidikan nasional dalam mengembangkan kemampuan dan karakterter dari peserta didik.¹ Kualitas dari pendidikan merupakan proses saling mengisi dan melengkapi antar semua komponen pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Apabila komponen pendidikan berfungsi dengan baik dan benar, maka akan terciptanya kegiatan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam konsep dasar pendidikan yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan lulusan yang baik.

Al- islam adalah agama yang mengimani satu tuhan, yaitu allah. Dengan lebih dari satu seperempat miliar orang pengikut di seluruh dunia, sebagai agama terbesar kedua didunia setelah agama kristen. Dalam materi al-islam merupakan integrasi dari materi al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Tarih Islam. Buku ini disusun sesuai dengan spirit untuk mewujudkan prinsip-prinsip pendidikan holistik di lingkungan muhammadiyah. Buku Al-Islam ini disusun

¹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1

berdasarkan standar isi yang ditetapkan oleh majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan pusat muhammadiyah tahun 2007, yang telah dikembangkan sesuai dengan spirit kurikulum 2013. Pelajaran A-Islam tergabung dalam kelompok materi ISMUBA (Al-Islam, kemuhammadiyah dan bahasa arab) adalah ciri khusus perguruan muhammadiyah.²

Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan demi peningkatan kecerdasan para siswa. Guru akan memberikan stimulus dalam pembelajaran Al-Islam, sedangkan para peserta didik akan merespon terhadap ilmu yang diberikan oleh guru. Maka akan timbul interaksi guru dan siswa sehingga akan mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran al-islam.

Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, karena didalam ajaran Agama Islam, telah dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat nilainya. Sebagaimana firman Allah SWT. Didalam Al-Qur'an Surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

*Artinya: “Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*³

² Ali Fauzi & Juni Muslimin, *Pendidikan Al-Islam untuk SMP/MTS Muhammadiyah Kelas VIII* (Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2017), 155

³ Department Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), 543

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwasanya orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan akan mendapatkan status derajat yang tinggi dimata Allah swt karena Allah menyukai orang-orang muslim yang benar-benar beriman dan yang mempunyai kecerdasan dalam ilmu pengetahuan. Selain dari ayat Al-Qur'an diatas, Rasulullah SAW Juga telah bersabda: "Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap laki-laki dan wanita muslim". (HR. Bukhari dan Muslim) Dari keterangan kedua dalil diatas, maka dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi umat manusia, yang dilaksanakan melalui pendidikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya.

Pembelajaran dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini biasanya terjadi ketika dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Wenger mengatakan pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual ataupun sosial.⁴

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru. Guru seharusnya memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan dalam memilih dengan menentukan model pembelajaran yang dapat memberi keberhasilan belajar pada siswa, disamping itu guru mampu menggunakan model pembelajaran akan digunakan apabila model pembelajaran tersebut belum pernah digunakan dalam pembelajaran yang model baru.

⁴ Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta:,2014), 2

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dengan pengalaman pembelajaran. Seorang guru harus mampu mengantarkan siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih mendalam, dengan kata lain mempunyai keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu pola rancangan yang menggambarkan proses interaksi siswa dengan guru, yang mengacu pada sintak pembelajaran mulai dari awal sampai akhir dengan menerapkan berbagai macam cara kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran dijadikan sebagai rancangan secara keseluruhan yang mencakup pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik dalam proses pembelajaran.⁵

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pemilihan model pembelajaran pendekatan suatu model pembelajaran dalam luas dan menyeluruh. Misalnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah dengan kelompok masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru melakukan penerapan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, pemecahan masalah dan berpikir kritis, model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai pada menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama pada siswa-siswi. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap kegiatan guru, karena model belajar yang dipilih akan berpengaruh

⁵ Isrok'atun & Amelia Rosmala. *Model-model pembelajaran matematika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 36

terhadap kualitas proses belajar mengajar. Begitu juga pada mata pelajaran pendidikan agama islam, seorang guru mata pelajaran pendidikan agama islam, jika mampu memilih model pembelajaran yang dapat dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan kegiatan hasil belajar yang berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga guru dapat mengajar secara sistematis dan siswa pun akan mudah dan cepat dalam memahami isi pelajaran.

Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan pembelajaran secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.⁶ Gagasan dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah ditetapkan dalam interaksi atau proses pembelajaran diperlukan penilaian atau evaluasi. Dengan kata lain,

⁶ Miftahul Huda, M.Pd, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta : pustaka pembelajaran, 2014), 228

penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.⁷

Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya pada umumnya menganggap bahwa pelajaran Al-islam itu membosankan karena pada dasarnya sistem pembelajaran yang diterapkan guru monoton sehingga siswa menjadi pasif. Kepasifan itu pun salah satunya dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, guru sering menggunakan model ceramah tanpa melibatkan keaktifan siswa. Selain itu, setiap ada penugasan baik tugas rumah maupun tugas sekolah tidak ada penilaian oleh guru. Tidak adanya penilaian terhadap tugas-tugas tersebut mengakibatkan siswa pasif, karena mereka merasa tidak penting belajar dan mengerjakan tugas kalau tidak dinilai. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama, sehingga diharapkan siswa merasa dihargai, dapat mengembangkan potensi karena adanya timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Jadi model pembelajaran yang digunakan setiap pertemuan tidak monoton hanya ceramah, tanya jawab, penugasan, dll. Akan tetapi, dalam setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, yang tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan materi.

Terkait dengan hasil penelitian di atas dan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya maka untuk mengatasi masalah-masalah tersebut peneliti menawarkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran Student Facilitator and Explaining.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), 22

Pebedaan model pembelajaran student facilitator and explaining kegiatan pembelajaran yang mana guru menyampaikan terlebih dahulu materi kepada peserta didik, dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang materi yang telah disampaikan hal tersebut. Dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan tutor sebaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan antar sesama guna membantu teman yang belum mengerti materi pembelajaran hal ini dilakukan agar terciptanya kegiatan belajar yang aktif komunikatif dan menyenangkan.

Persamaan model pembelajaran student facilitator and explaining dengan tutor sebaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan, bertujuan melatih keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, untuk melatih daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh teman maupun guru.

Rachmad Widodo model pembelajaran Student Facilitator and Explaining”merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Suprijono model pembelajaran Student Facilitator and Explaining adalah model yang melibatkan keaktifan siswa yang memiliki enam sintaks, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, 3) memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep, 4) Guru menyimpulkan

ide/pendapat dari siswa, 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, 6) Penutup. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan metode pembelajaran aktif. Hakikatnya pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* Pada Mata Pelajaran Al-Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII D dan E Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya**”.

B. Rumusan Penelitian

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti dan dibahas secara mendalam pada penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Al-Islam terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Al-Islam terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang pengaruh model pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran Al-Islam terhadap hasil belajar siswa kelas VII D dan E SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi universitas

Peneliti ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan peneliti lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan untuk penelitian berikut mengenai variasi model pembelajaran guru yang menghasilkan hasil belajar siswa.

3. Bagi pembaca /peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca atau bagi peneliti, selanjutnya yang mengadakan penelitian terhadap pengaruh model pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran al-islam terhadap hasil belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pertama yang ditulis oleh Nasikhatul Umah, program studi Fisika pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015 dengan judul : *keefektifan model pembelajaran student facilitator and explaining dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi fluida statis kelas XI ipa ma nu banat kudus*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa rata-rata hasil post test kelas eksperimen yang dikenai model pembelajaran student facilitator and explaining lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang dikenai pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining pada materi fluida statis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MA nu banat Kudus. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata perolehan nilai post test kelas eksperimen yaitu sebesar 79,00, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,05. Berdasarkan uji rata-rata dengan menggunakan uji t diperoleh t hitung = 4,322 dan t tabel 1,663. Karena t hitung > tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining lebih tinggi dibanding dengan metode konvensional pada materi fluida statis.⁸

⁸Nasikhatul Umah, *Keefektifan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam meningkatkan hasil belajar di MA nu banat kudus* (skripsi-Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 80

Persamaan Model pembelajaran student facilitator and explaining Hasil belajar. Perbedaan Objek sekolah dan meningkatkan hasil belajara peserta didik materi fluida statis dan Orisinilitas Penelitian penelitian ini menggunakan kuantitatif denga Menggunakan model pembelajaran student facilitator And explaining pada jenjang SMP Muhammadiyah 5 Surabaya Materi yang di gunakan adalah Al-Islam.

Kedua yang ditulis Bilal Rusudi, program studi pendidikan matematika stkip PGRI Ngawi 2014 dengan judul : pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran student facilitator and explaining ditinjau dari minat belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII semester genap berdasarkan penelitian ini semua siswa kelas VIII SMPN 4 Widodaren Kabupaten Ngawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Widodaren yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 64 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Random. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Dalam pengumpulan data digunakan metode tes objektif, tes tulis dan angket. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji ANAVA dua jalan. Dari analisis uji ANAVA dua jalan diperoleh data yaitu pada Hipotesis (1). $F_{hitung} = 0.0112$ dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 4,00$ Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berarti tidak ada pengaruh pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) dan pembelajaran Jigsaw terhadap prestasi belajar siswa. Pada Hipotesis 2 diperoleh $F_{hitung} =$

5.0265 dan $F_{\text{tabel}} = 4,00$. Ini berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ sehingga H_0 ditolak berarti ada pengaruh minat belajar pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa. Hipotesis 3 diperoleh $F_{\text{hitung}} = 0,2316$ dan $F_{\text{tabel}} = 4,00$. Ini berarti $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ sehingga H_0 diterima berarti Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran SFAE dan JIGSAW dengan minat belajar pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.⁹

Persamaan Pembelajaran student facilitator and explaining, Perbedaan Objek sekolah dan Pada pokok bahasan kubus dan Balok dan Orisinilitas Penelitian : Penelitian yang dilakukan ini lebih fokus paada Pengaruh model student facilitator and explaining Pada jenjang SMP Muhammadiyah 5 Surabaya Materi yang digunakan adalah Al-Islam.

Ketiga yang ditulis oleh Siska Ryane Muslim, program studi pascasarjana universitas terbuka 2014 dengan judul : pengaruh penggunaan metode student facilitator and explaining dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik dan kemampuan berfikir kritis matematik siswa smk di kota tasikmalaya, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematik yang pembelajarannya menggunakan metode Student Facilitator and Explaining secara signifikan lebih baik dari pembelajaran langsung.

Temuan ini didukung oleh perolehan skor rerata pembelajaran yang menggunakan metode Student Facilitator and Explaining (SFAE) sebesar 28,32

⁹ Bilal Rusudi, *Pembelajaran matematika Menggunakan metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Ditinjau dari minat belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII Semester genap* (Jurnal Stkip Pgri Ngawi, 2014), 39

(70,80 % dari skor ideal yaitu 40) lebih baik daripada pembelajaran langsung sebesar 23,00 (57,5 %).¹⁰

Persamaan Pengaruh student Facilitator and explaining, Perbedaan Kemampuan pemecahan masalah matematik dan Kemampuan berfikir kritis matematik siswa smk di Kota taksimalaya dengan Orisinilitas Penelitian Penelitian yang dilakukan ini lebih fokus pada Pengaruh model pembelajaran student facilitator And explaining pada jenjang SMP Muhammadiyah 5 Surabaya Materi yang digunakan adalah tentang Al-Islam

F. Definisi Operasional

Variabel yang akan digunakan untuk meneliti adalah Variabel bebas, yaitu pengaruh model pembelajaran student facilitator and explaining. Dalam bentuk dimensinya model pembelajaran student facilitator and explaining antara lain :

1. Model pembelajaran student facilitator and explaining adalah model pembelajaran yang diberikan guru kepada muridnya dengan cara guru menyajikan para siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian hasil dari diskusi tersebut para siswa harus menjelaskan dan menyajikan materi didepan teman-temannya dari hasil diskusi tersebut dan diakhir pelajaran guru mengulas lagi materi-materi yang telah di jelaskan oleh para siswa agar siswa lebih faham dan menguasai materi.

¹⁰ Siska Ryane Muslim, *Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan kemampuan berfikir Kritis matematik siswa smk di kota taksimalaya* (Jurnal-graduatebstudien program indonesia open university, 2014), 4

Variabel terikat, yaitu hasil belajar :

2. Hasil belajar merupakan hasil tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata Pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka angka.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara dapat dipergunakan sebagai petunjuk analisis data.¹¹ Hipotesis dalam penelitian ini akan dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H1) dan hipotesis nihil (HO) sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh model pembelajaran student Facilitator and explainin Pada mata pelajaran Al-Islam terhadap hasil belajar siswa Kelas VIID di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

HO : Tidak ada pengaruh model pembelajaran student Facilitator and explainin Pada mata pelajaran Al-Islam terhadap hasil belajar siswa Kelas VII D dan E di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam skripsi ini tersusun dalam 5 bab yang masing-masing bab-nya terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pemahaman adapun sistematika adalah sebagai berikut:

¹¹ .Zaenal Arifin, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya* (Surabaya : lentera cendika 2009), 50

Bab pertama : Pada bab pertama pendahuluan dimana dalam bab ini akan dikemukakan tentang masalah pokok dari skripsi yang meliputi beberapa sub tema atau bahasan : yakni terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, peneliti terdahulu, definisi operasional variabel, hipotesis sistematika pembahasan dan jadwal penelitian

Bab kedua : Pada bab kedua ini adalah pembahasan tentang landasan teori, landasan teori ini terdiri dari beberapa sub bab. Pertama tentang pengertian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Kedua tentang pengertian model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, macam model pembelajaran, peran model pembelajaran. Ketiga tentang pembahasan model pembelajaran student facilitator and explaining , student facilitator and explaining subab ini berisikan definisi dari pengertian model pembelajaran student facilitator and explaining, langkah-langkah student facilitator and explaining, kekurangan model pembelajaran student facilitator and explaining dan kelebihan model pembelajaran student facilitator and explaining. keempat, tentang pembahasan pengertian al-islam,tujuan pembelajaran Al-islam. Kelima, tentang pembahasan pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Bab ketiga : Pada bab ketiga ini adalah metode penelitian, disini akan dijelaskan bagaimana langkah dalam meneliti. Metode penelitian ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat : Pada bab keempat ini adalah uraian dari hasil penelitian, yang berisi paparan data dan analisis data. Dalam paparan data berisi tentang Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, Stuktur organisasi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, jumlah siswa siswi SMP Muhammdiyah 5 Surabaya, jumlah guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

Bab kelima : menyajikan bagian akhir dari skripsi ini yang memuat kesimpulan keseluruhan pembahasan sebelumnya beberapa analisis permasalahan yang di dalamnya meliputi kesimpulan dan saran.

